

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KARAKTER ISLAMI SISWA DI SEKOLAH DASAR

Zalfa Zahirah¹, Gabriella Aisyah Matos², Nadya Aulia Sari³, Jihan Alya⁴
¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka, Jakarta, Indonesia

Alamat e-mail: ¹zahirhzalfa@gmail.com

Alamat e-mail: ²Gabriellamatos1725@gmail.com

Alamat e-mail: ³nadyaasari970@gmail.com

Alamat e-mail: ⁴jihan.klp2@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Islamic Religious Education (PAI) in shaping the character of students at the elementary school level. Character education is a fundamental aspect in the formation of a child's personality that needs to be instilled early on, and PAI has a strategic role in this process. This study uses a qualitative descriptive method with a previous journal analysis approach (literature review). Data collection was carried out through a literature study of scientific journals, research articles, and academic publications that are relevant to the implementation of Islamic Religious Education in shaping the character of elementary school students. The results of the study indicate that the implementation of PAI in shaping the character of students is carried out through several main strategies, namely the integration of Islamic values in learning, teacher role models, the habit of worship and noble morals, and religious extracurricular activities. This study shows that PAI has a significant contribution to the formation of the character of elementary school students when implemented comprehensively and sustainably.

Keywords: Islamic Religious Education, student character, elementary school, implementation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter siswa di tingkat sekolah dasar. Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian anak yang perlu ditanamkan sejak dini, dan PAI memiliki peran strategis dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis jurnal terdahulu (literature review). Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka terhadap jurnal-jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan publikasi akademik yang relevan dengan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PAI dalam pembentukan karakter siswa dilaksanakan melalui beberapa strategi utama yaitu integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan ibadah dan akhlak mulia, serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa PAI memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar ketika diimplementasikan secara komprehensif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, karakter siswa, sekolah dasar, implementasi

A. Pendahuluan

Pendidikan telah menjadi salah satu kebutuhan dasar masyarakat sejak lama, karena setiap individu memerlukannya untuk menunjang keberlangsungan hidup. Secara umum, tujuan pendidikan adalah mempersiapkan generasi muda agar kelak menjadi pribadi dewasa yang mandiri dan produktif dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks sosial, pendidikan memiliki tiga peran penting: pertama, pendidikan berfungsi sebagai sarana

pembentukan karakter anak agar sesuai dengan harapan masyarakat; kedua, pendidikan ditujukan untuk membekali individu dalam menjalani kehidupan sosial; dan ketiga, proses pendidikan tidak terlepas dari pengaruh serta dukungan lingkungan masyarakat (Septrisia & Suhono, 2021; Ramadhani & Anggraeni, 2022).

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Peranannya sangat penting dalam

membentuk karakter religius siswa, khususnya di jenjang sekolah dasar. Sebagai agama yang dianut mayoritas masyarakat di berbagai negara berpenduduk Muslim, termasuk Indonesia, Islam memiliki posisi yang strategis dalam sistem pendidikan agama di sekolah dasar. Melalui Pendidikan Agama Islam, siswa diperkenalkan dengan ajaran-ajaran agama serta dibina untuk memiliki karakter religius yang kuat sejak usia dini.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan dalam membentuk karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Proses ini dilakukan dengan mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dianggap sangat strategis dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

Pendidikan karakter sendiri merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak, agar tercermin dalam sikap serta perilaku sehari-hari. Anak yang memiliki karakter yang baik umumnya juga menunjukkan perilaku yang positif. Pembentukan karakter ini tidak

terlepas dari pengaruh lingkungan, baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter adalah nilai religius, yaitu nilai yang berhubungan langsung dengan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai religius tercermin dalam ucapan dan tindakan seseorang, dan menjadi dasar utama dalam menjalani kehidupan di berbagai bidang.

Sekolah dasar merupakan jenjang awal dalam pendidikan formal yang dijalani seorang anak. Pada fase ini, anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat penting dan peka terhadap berbagai pengaruh. Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar berperan memberikan fondasi yang kokoh bagi siswa dalam memahami ajaran agama, nilai-nilai moral, tata cara ibadah, serta etika yang diajarkan dalam Islam. Melalui pembelajaran agama, siswa dikenalkan pada prinsip-prinsip dasar Islam, seperti keimanan terhadap keesaan Tuhan (tauhid), pembentukan akhlak yang baik, serta kewajiban menjalankan ibadah sesuai ajaran agama.

Pendidikan karakter memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk mengembangkan

dan menerapkan pengetahuannya, menginternalisasi, serta

merefleksikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari. Salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter adalah nilai religius. Nilai religius sangat berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan, karena bersumber langsung dari ajaran agama dan akan tertanam dalam jiwa manusia. Nilai ini bersifat mutlak dan abadi, serta berasal dari keyakinan yang ada dalam diri individu. Karakter siswa yang terbentuk dengan baik dapat mendorong penerimaan diri secara menyeluruh. Karakter yang kuat menjadi fondasi yang kokoh bagi perkembangan kepribadian dan sikap positif dalam kehidupan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, pengajaran tidak hanya berorientasi pada aspek teori dan pengetahuan, tetapi juga menekankan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui cerita-cerita keagamaan, kisah para nabi, serta contoh-contoh teladan dalam ajaran Islam, siswa diajak untuk memahami dan

meneladani sifat-sifat mulia seperti kejujuran, kesederhanaan, ketulusan, dan ketabahan. Selain itu, pendidikan agama juga berperan

dalam menumbuhkan kesadaran sosial, menghargai perbedaan, serta mendorong siswa untuk bersikap baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa sejak dini, terutama pada jenjang sekolah dasar yang merupakan tahap awal perkembangan kepribadian anak. Melalui pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, nilai-nilai religius dapat diinternalisasikan secara utuh dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk menelusuri bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar mampu mempengaruhi pembentukan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pelaksanaan, strategi, serta dampak dari implementasi Pendidikan Agama

Islam terhadap karakter siswa di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menganalisis dari jurnal terdahulu (literature review). Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka terhadap jurnal-jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan publikasi akademik yang relevan dengan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. dan bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai dan membentuk karakter religius peserta didik di jenjang Sekolah Dasar. Melalui metode ini, peneliti berupaya menggambarkan fenomena secara alamiah berdasarkan pandangan subjek penelitian tanpa manipulasi variabel atau perlakuan eksperimental.

Teknik pengumpulan data melalui analisis berbagai literatur, artikel, buku, dan sumber informasi lainnya yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan bersifat kualitatif,

yakni dengan menginterpretasikan informasi yang diperoleh secara mendalam untuk memperoleh pemahaman kontekstual dan menyeluruh mengenai implementasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter anak. Fokus utama penelitian ini adalah menggali dan mendeskripsikan realitas pendidikan agama di sekolah dasar, baik dari aspek kurikulum, strategi pengajaran, hingga peran pendidik dan lingkungan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia sesuai ajaran Islam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses terencana untuk membantu peserta didik mengenal, memahami, dan menghayati ajaran Islam. Proses ini juga mencakup pembinaan sikap saling menghargai terhadap penganut agama lain dalam rangka menciptakan harmoni antar umat beragama yang pada akhirnya berkontribusi terhadap terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa (Majid & Andayani, 2021).

Secara lebih luas, PAI dapat dipahami sebagai suatu proses pembinaan dan pengarahan yang berlangsung secara sistematis dan praktis guna membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, berlandaskan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Menurut Tafsir (2022), Pendidikan Agama Islam adalah bentuk bimbingan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, PAI tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga melibatkan perasaan dan keterampilan untuk membentuk kemampuan beragama dan mengamalkan nilai Islam sehari-hari.

Di tingkat Sekolah Dasar, PAI menjadi mata pelajaran utama yang bertujuan membentuk karakter dan kepribadian siswa berdasarkan ajaran Islam, menanamkan iman, takwa, serta akhlak mulia yang selaras dengan kebiasaan keluarga (Muhaimin, 2021).

PAI di tingkat Sekolah Dasar tidak hanya terbatas pada pengajaran aspek ritual ibadah, tetapi juga mencakup dimensi sosial, moral, dan

spiritual yang menyeluruh. Pendekatan ini selaras dengan ajaran Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil 'alamin), dan mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Zuhairini (2023), dalam artikelnya di *Jurnal Islamic Studies*, menekankan bahwa PAI harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh aspek kehidupan peserta didik agar terbentuk karakter islami yang utuh dan seimbang.

Hakikat utama dari PAI di Sekolah Dasar terletak pada penanaman nilai-nilai dasar Islam yang meliputi akidah (iman), syariah (aturan Islam), dan akhlak (etika), yang seluruhnya harus terimplementasi dalam perilaku sehari-hari. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan dalam membentuk kepribadian muslim yang kaffah atau menyeluruh, sebagaimana seruan dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 208 untuk memasuki Islam secara totalitas (Shihab, 2022).

2.Karakter dan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

A. Pengertian Karakter

Karakter merupakan pondasi utama dalam pembentukan kepribadian individu yang berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Konsep karakter telah menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Putri et al. (2023) menegaskan bahwa pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan berperilaku baik di tengah tantangan zaman serba digital yang semakin kompleks.

Karakter adalah sesuatu yang terukir kuat dalam jiwa seseorang dan menjadi identitas yang membedakan satu individu dengan yang lainnya. Dalam konteks pendidikan Indonesia, Rahmawati & Mustadi (2024) menjelaskan bahwa karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Dalam perspektif pendidikan Islam, karakter memiliki korelasi yang sangat erat dengan konsep akhlak. Yudistira et al. (2024) dalam penelitiannya tentang pendidikan karakter siswa sekolah dasar dalam perspektif Islam menyatakan bahwa karakter dalam Islam identik dengan akhlak, yaitu sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Konsep akhlak dalam Islam bersumber dari Al-Quran dan Hadits, yang menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan utama dalam berkarakter mulia, oleh karena itu Karakter adalah fondasi yang penting untuk membentuk kepribadian karena Jika karakter dibentuk dengan baik melalui pendidikan, teladan, dan pembiasaan, maka kepribadian akan berkembang menjadi sehat, kuat, dan positif. dan semakin baik karakter anak dibentuk, semakin baik pula akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter di sekolah dan rumah sangat penting untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia.

Menurut Akbar (2023) dalam penelitiannya tentang aktualisasi nilai karakter religius berdasarkan konsep iman menurut Imam Al-Ghazali di sekolah dasar menegaskan bahwa karakter religius menjadi landasan utama dalam pembentukan kepribadian anak. Karakter religius ini mencakup dimensi hubungan dengan Allah SWT (hablum minallah), hubungan dengan sesama manusia (hablum minannas), dan hubungan dengan alam sekitar (hablum minal alam).

B. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Pemahaman tentang karakteristik anak sekolah dasar menjadi landasan penting dalam merancang program pendidikan karakter yang efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Anak usia sekolah dasar berada pada rentang usia 6-12 tahun yang memiliki ciri-ciri khusus dalam berbagai aspek perkembangan yang perlu dipahami secara komprehensif oleh para pendidik untuk membentuk karakter anak yang religius dan kepribadian baik.

1. Perkembangan Kognitif

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2024) tentang karakteristik karakter siswa sekolah dasar, anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret dalam perkembangan kognitif. Pada tahap ini, anak mulai mampu berpikir logis tentang objek dan kejadian yang konkret, namun masih mengalami kesulitan dalam berpikir abstrak.

Awalia et al. (2022) dalam penelitiannya tentang karakteristik pendidikan siswa sekolah dasar menjelaskan beberapa ciri kognitif anak SD, antara lain: pertama, kemampuan berpikir logis mulai berkembang namun masih terbatas pada hal-hal yang konkret dan dapat diamati secara langsung. Kedua, mulai memahami konsep sebab-akibat sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, kemampuan konsentrasi masih terbatas, biasanya hanya 10-15 menit untuk anak kelas rendah dan 20-25 menit untuk kelas tinggi. Keempat, cara belajar yang efektif masih banyak melalui aktivitas bermain dan manipulasi objek konkret.

Alfin (2024) tentang analisis perkembangan karakteristik anak

sekolah dasar di SD menunjukkan bahwa anak-anak pada usia ini memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan senang mengeksplorasi lingkungan sekitar. Mereka juga mulai mengembangkan kemampuan untuk memahami aturan-aturan sederhana dan mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu penting untuk memberikan contoh konkret dalam menanamkan karakter yang sesuai ajaran agama untuk anak sekolah dasar.

2. Perkembangan Moral dan Spiritual

Dalam aspek perkembangan moral, anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang unik. Rahmawati & Mustadi (2024) menjelaskan bahwa pemahaman anak tentang moral masih didasarkan pada konsekuensi eksternal dari tindakan mereka, seperti hukuman atau hadiah yang akan diterima. Konsep keadilan pada anak SD masih bersifat distributif, yaitu semua orang harus mendapat bagian yang sama.

Yudistira et al. (2024) menekankan bahwa dalam perspektif Islam, anak usia sekolah dasar berada pada tahap yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius.

Karakteristik perkembangan moral dan spiritual anak SD meliputi: pertama, pemahaman tentang benar-salah masih bersifat heteronomus, yaitu bergantung pada otoritas eksternal seperti guru atau orang tua. Kedua, mulai berkembang rasa empati terhadap orang lain, meskipun masih terbatas pada orang-orang terdekat. Ketiga, mudah menerima ajaran agama dan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh orang dewasa.

3. Perkembangan Sosial dan Emosional

Putri et al. (2023) dalam penelitiannya tentang pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar mengalami perkembangan sosial yang signifikan. Mereka mulai memperluas lingkaran sosialnya dari keluarga ke sekolah dan masyarakat yang lebih luas. Karakteristik perkembangan sosial-emosional anak SD menurut Alfin (2024) meliputi: pertama, mulai mengembangkan kemampuan bersosialisasi dengan teman sebaya dan belajar tentang kerjasama. Kedua, mulai memahami dan menghargai perbedaan individual

serta belajar untuk toleran. Ketiga, masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang dewasa dalam menghadapi konflik sosial. Keempat, mulai mengembangkan konsep diri dan harga diri yang lebih stabil.

Dalam aspek keagamaan, anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang khas. Akbar (2023) dalam penelitiannya tentang aktualisasi nilai karakter religius menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap yang sangat penting dalam pembentukan dasar-dasar keagamaan. Mereka memiliki konsep ketuhanan yang masih sederhana dan konkret, namun sangat mudah menerima ajaran agama.

Karakteristik keagamaan anak SD menurut Yudistira et al. (2024) antara lain: pertama, memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal-hal yang berkaitan dengan agama dan kehidupan spiritual. Kedua, mudah menghafal dan mengingat ayat-ayat Al-Quran, doa-doa, dan cerita-cerita islami. Ketiga, meniru praktik ibadah yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitarnya dengan antusias. Keempat, memahami konsep baik-buruk

berdasarkan perintah dan larangan agama yang diajarkan.

3.Implementasi PAI Dalam Kehidupan Sehari – hari

Pengimplementasian

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar bertujuan memberikan pemahaman agama sejak dini kepada peserta didik, karena agama Islam merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi nilai adab, sopan santun serta akhlak. Dan pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam seorang. Karena segala pengetahuan, kecerdasan intelektual, kepribadian serta minat yang ada pada anak, diperoleh pertama kali dari orang tuanya. Karena keluarga merupakan peletak dasar bagi anak, yang kelak ia akan menjadi generasi penerus bangsa juga negara. Oleh karena itu, orang tua harus sadar akan pentingnya pendidikan agama Islam juga penerapannya. (Idhar, 2021).

Melalui pengarahan dan penanaman karakter siswa terhadap pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman praktis mengenai ajaran Islam, termasuk keyakinan, ibadah, akhlak, dan sejarah penting dalam Islam. Materi yang diajarkan meliputi

konsep tauhid, rukun iman, rukun Islam, serta kewajiban dan etika beribadah. Dalam konteks ini, keberhasilan pendidikan agama dapat diukur dari sejauh mana peserta didik mampu menerapkan ajaran Islam dalam interaksi sosial, pengambilan keputusan, serta dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

Oleh karena itu, penting bagi semua elemen pendidikan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Musfah, 2011; Zuhairini et al., 1993).

Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang bekerja sama dengan sekolah untuk membiasakan siswa menjalankan aktivitas keagamaan secara rutin, seperti shalat berjamaah, sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, doa bersama, salam, dan jabat tangan sebagai tanda penghormatan. Kebiasaan ini membantu menanamkan nilai akhlak dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Melalui Karakteristik keagamaan anak SD menurut Yudistira et al. (2024). Berikut

penjelasan pengimplementasian pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar:

1. Rasa ingin tahu terhadap hal yang berkaitan dengan Spiritual

a. Menanamkan Sikap Spiritual Nabi

Sikap spiritual Nabi Muhammad SAW mencerminkan dimensi terdalam dari kepribadian beliau yang bersumber dari kesadaran, hubungan, dan kedekatan yang kuat dengan Tuhan (Allah SWT).

Sebagai contoh Nabi Muhammad SAW Sikap spiritual Nabi Muhammad SAW menunjukkan kedekatannya dengan Allah dan mencerminkan kepribadian yang luhur. Beliau bersikap sabar, ikhlas, tawakal, penuh kasih, dan tenang dalam menghadapi berbagai ujian. Saat dihina dan disakiti oleh kaum Quraisy, Nabi tidak membalas dengan marah, melainkan memaafkan dan mendoakan mereka. Hal ini menunjukkan pengendalian diri yang luar biasa dan kesadaran akan tujuan hidup yang mulia. Sikap beliau menjadi contoh bahwa nilai-nilai spiritual dapat membentuk pribadi yang kuat, penyabar, dan penuh

empati, serta menjadi pedoman hidup yang penuh kedamaian dan keadilan.

2. Menghafal dan mengingat ayat-ayat Al-Quran, doa-doa, dan cerita-cerita islami

a. Membaca Al Qur'an

Pembiasaan membaca al qur'an dilakukan setiap hari merupakan bagian dari pendidikan karakter di sekolah yang dapat mengajarkan nilai kejujuran kepada diri sendiri, karena melalui pemahaman yang dibaca siswa menyadari bahwa mereka memerlukan pertolongan dari Sang Pencipta. Biasanya Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, siswa mengikuti kegiatan tadarus al-quran bersama guru.

b. Cerita Islami Kisah Nabi

Guru menyampaikan kisah para Nabi secara interaktif di kelas, seperti keteladanan Nabi Muhammad SAW yang terkenal karena sifat kejujurannya hingga mendapat julukan "Al-Amin", serta kisah keberanian Nabi Ibrahim AS yang menolak menyembah berhala dan berani menghancurkannya. Selain menanamkan nilai-nilai moral, guru juga mengenalkan mukjizat yang dimiliki para nabi. Contohnya, Nabi

Ibrahim AS tetap selamat meskipun dilempar ke dalam api karena Allah menjadikan api itu dingin. Sementara itu, Nabi Muhammad SAW menerima Al-Qur'an sebagai mukjizat yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Di akhir cerita, siswa diajak untuk mengambil pelajaran, seperti pentingnya berkata jujur, memiliki keberanian untuk menegakkan kebenaran, dan yakin akan kekuasaan Allah.

3. Menerapkan Praktik Ibadah

a. Sholat Berjamaah

Shalat berjama'ah yang dikerjakan lima waktu dalam sehari-semalam dengan kumandang adzan dan iqamat terlebih dahulu. Shalat berjama'ah ialah shalat yang dilaksanakan oleh orang banyak secara bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, seorang di antara keduanya, atau di antara mereka yang lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum Islam dipilih menjadi imam. Dia berdiri di depan sekali, dan yang lainnya berdiri di belakangnya sebagai makmum.

b. Sholat Dhuha

Sholat berasal dari kata Arab "assahalatu" yang berarti doa, yang

merupakan ungkapan permohonan ampun dan rahmat. Dengan demikian, sholat adalah ibadah yang menghubungkan hamba dengan Allah, di mana hati sepenuhnya bergantung dan merasa takut kepada-Nya. Sholat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan di pagi hari sebelum memulai aktivitas, sebagai bentuk permohonan kepada Allah. Melakukan sholat dhuha secara rutin sebelum pembelajaran dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta didik.

4. Perilaku Baik dan Buruk Berdasarkan Perintah dan Larangan Agama

a. Perilaku baik

Seperti membiasakan Mengucapkan Salam Perintah agama untuk saling mendoakan dan bersikap ramah dengan membiasakan siswa mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas. Hal ini menunjukkan perbuatan baik sesuai ajaran Islam. Dan juga sopan dalam berpakaian seperti menutup aurat dan tidak berlebihan

b. Perilaku Buruk

Seperti kebiasaan Berbohong dan mencontek yang merupakan bentuk ketidakjujuran, yang dilarang

dalam Islam. Nabi Muhammad SAW bersabda: *"Jauhilah kebohongan, karena kebohongan akan membawa kepada kejahatan, dan kejahatan akan membawa ke neraka."* (HR. Muslim).

4. Merubah Karakter Siswa Sekolah Dasar Menjadi Religius

Karakter religius adalah komponen yang sangat ditekankan dalam pendidikan agama Islam. Karakter religius mencakup nilai-nilai seperti ketaatan, kejujuran, kesabaran, disiplin, dan kepedulian sosial, yang kesemuanya tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari. Dalam pendidikan Islam, karakter religius dianggap sebagai bagian dari kepribadian yang harus dibentuk sejak usia dini. Karakter religius terbentuk melalui proses pembelajaran yang melibatkan penanaman nilai-nilai dan norma-norma agama secara berulang hingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan siswa. Pendidikan agama Islam memiliki peran membentuk karakter religius melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan latihan. Melalui kegiatan seperti doa, membaca Al-Qur'an.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memainkan peran penting dalam membina siswa yang berakhlakul karimah dan beriman. Siswa tidak hanya diajarkan ilmu agama, tetapi mereka juga diajarkan toleransi, persaudaraan, dan kerukunan yang merupakan bagian penting untuk hidup dalam masyarakat. Karakter religius ini sangat penting untuk ditanamkan sejak dini karena masa kanak-kanak adalah periode pembentukan sikap dan perilaku yang paling berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membimbing siswa menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bermoral, beretika, dan beriman. Guru Pendidikan Agama Islam menekankan pentingnya memupuk karakter religius pada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kegiatan tambahan seperti MTQ.(Jannah, 2023)

Karakter religius sangat penting untuk dipupuk sejak dini karena masa anak-anak adalah periode pembentukan sikap dan perilaku yang paling berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Melalui

pendidikan agama Islam, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai ini diharapkan dapat membimbing siswa menjadi pribadi yang bermoral, beretika, serta memiliki moralitas yang tinggi dalam menjalani kehidupan sosialnya.

Namun, di era globalisasi dan digitalisasi saat ini masalah yang dihadapi dalam pembentukan karakter religius siswa semakin kompleks. Arus modernisasi dan globalisasi yang begitu cepat mempengaruhi cara berpikir dan perilaku generasi muda. Paparan terhadap media sosial, budaya populer, serta kemajuan teknologi membawa pengaruh besar terhadap pola kehidupan anak-anak, termasuk siswa sekolah dasar.

Lunturnya nilai-nilai religius ini dapat menghambat terwujudnya tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana peran pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius siswa sekolah dasar, terutama di tengah tantangan era digital saat ini.

Sebagaimana Penelitian yang telah dilakukan oleh Nurdin dan Muhammad Toto Nugroho berjudul “Peranan Pembelajaran Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan hasil bahwa pendidikan agama Islam sangat mempengaruhi karakter religius dan toleransi siswa .

Pembentukan karakter di sekolah dasar memiliki tujuan untuk membiasakan sikap dan nilai baik pada anak sejak dini karakter mencakup dimensi moral yang berkaitan dengan sikap baik, tanggung jawab, dan rasa hormat, serta kemampuan untuk melakukan keputusan etis. Kementerian Pendidikan Nasional telah menyatakan bahwa ada 18 nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang harus ditanamkan kepada siswa, yakni diantaranya: Religius, jujur, toleransi, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial. Dalam konteks pendidikan agama Islam,

pembentukan karakter diarahkan pada penguatan akidah dan akhlak yang terpuji sejalan dengan ajaran Islam (Jannah, 2023).

Sekolah dasar merupakan fase esensial dalam pembentukan karakter, sebab pada usia ini, anak cenderung lebih mudah menerima pembiasaan. Menurut Piaget, usia siswa sekolah dasar berada dalam fase praktis nyata, yang mana mereka mulai memahami nilai dan norma yang diajarkan guru maupun orang tua. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar sangat berperan dalam menciptakan kepribadian dan karakter religius anak.

Kesimpulan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar dirancang secara sistematis untuk menumbuhkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam, meliputi aspek pengetahuan, perasaan, dan keterampilan beragama. Dengan menanamkan kecintaan pada

Al-Qur'an, hadits, dan nilai-nilai toleransi,

PAI bertujuan membentuk pribadi Muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta selaras dengan norma sosial dan nasional. Karakter siswa yang terbentuk melalui proses ini adalah manifestasi akhlak, mencerminkan hubungan vertikal dan horizontal hablum minallah, minannas, dan minal 'alam yang melahirkan sikap jujur, disiplin, santun, dan peduli.

Strategi implementasi yang efektif mencakup keteladanan guru dan lingkungan sekolah melalui praktik ibadah bersama, pembiasaan seperti tadarus, kultum, dan Asmaul Husna, serta integrasi nilai religius di dalam pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Keterlibatan orang tua dan komunitas, dukungan sarana prasarana, serta evaluasi berkelanjutan berupa observasi dan penghargaan memperkuat internalisasi nilai. Penerapan model ini terbukti meningkatkan kedisiplinan siswa dalam beribadah, kedekatan spiritual, akhlak mulia, dan prestasi akademik, meskipun masih terdapat tantangan

seperti minimnya fasilitas dan variasi dukungan dari rumah serta pengawasan. Untuk menjaga keberlanjutan pembentukan karakter religius, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta penguatan budaya sekolah religius yang konsisten.

Daftar Pustaka

Afisa, Z. R., Fajrie, N., & Pratiwi, I. A. (2023). Pengembangan media komik edukasi berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V MI PIM Mujahidin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2758-2771._

Akbar, A. (2023). Aktualisasi nilai karakter religius berdasarkan konsep iman menurut Imam Al Ghazali di sekolah dasar. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(2), 456-473.

Alfin, J. (2024). Analisis perkembangan karakteristik anak sekolah dasar di SDN Teluk Pucung I Bekasi. *Jurnal JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 11(1), 45-58._

Awalia, W., Sari, D. P., & Nurhasanah, S. (2022). Karakteristik pendidikan siswa sekolah dasar dan pendidikan inklusif. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4285-4292.

Lestari, R., Muhalimah, A. P., Kusumawati, P. I., Wikarna, I., Fakhyarih, F., & Ismayam, E. A. (2024). Karakteristik karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 5(1), 123-135.

Rahmawati, D., & Mustadi, A. (2024). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1247-1258.

Yudistira, I., Rifki, M., & Azhari, H. (2024). Pendidikan karakter siswa sekolah dasar dalam perspektif Islam. *Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 2(2), 178-192.

Musfah, J. (2011). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.

Idhar. (2021). *KONSEP PENDIDIKAN TAUHID PADA ANAK USIA DINI*. Fashluna: Jurnal Pendidikan Dasar & Keguruan, 30–43.

Al-Afghani, A. (2016). *Psikologi Menghafal Al-Qur'an: Menjadi Hafizh dengan Metode yang Tepat*. Jakarta: Sygma Publishing.

Ma'arif, S. (2014). *Menghafal Al-Qur'an: Antara Nilai Spiritual dan Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fasya, S. Al, & Harfiani, R. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Akhlak Siswa Sekolah Darul Muhmin Thailand. *Journal on Education*, 5(2), 3699–3714.

Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 2758–2771.

Sakur, A., Jaenullah, J., & Jannah, S. R. (2022). Implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah. *Jurnal Al-Qiyam*, 3(1), 42–51.

Syekh, A. K. (2018). Tatacara Pelaksanaan Shalat Berjama'Ah

Berdasarkan Hadis Nabi. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 15(2), 177.

Wakidi, & Musnandar, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam Menumbuhkembangkan Karakteristik Islami Peserta Didik. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 303–311.